

## **PENGARUH OPINI AUDIT, LABA PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dwi Endah Kartika Sari  
STIE Tri Bhakti  
dwi.endahKS@gmail.com

Mochamad Muslih  
STIE Tri Bhakti  
mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh opini audit, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh opini audit terhadap harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** harga saham, opini audit, laba bersih, ukuran perusahaan.

### **ABSTRACT**

*The study aimed to prove the impact of audit opinion, net income and firm size on stock prices. This research used quantitative method. Property and real estate companie listed in The Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period of 2011-2015 were sampled for this research. The result showed that audit opinion did not have significant impact on stock price. The study also showed that net income and firm size individually have significant impact on stock price.*

**Keywords:** stock prices, audit opinion, firm size.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Setiap tahun perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bursa Efek dan para investor. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber analisis investasi sebelum membeli saham yang diminati. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berperan penting untuk mendeteksi pergerakan harga saham dan sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, andal, objektif dan dapat diterima oleh pengguna laporan keuangan.

Dengan tujuan untuk meyakinkan pengguna bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah informasi yang andal, perusahaan mengambil jasa audit untuk mengaudit laporan keuangan tersebut agar memberikan bukti dan kepercayaan bagi pengguna bahwa laporan keuangan yang telah dibuat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan bukan manipulasi pihak manajemen. Setelah melakukan pemeriksaan, seorang auditor akan memberikan kesimpulan terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan atau yang disebut dengan opini audit. Laporan keuangan yang telah diaudit akan menambah kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga jenis opini audit yang diperoleh akan mempengaruhi perhatian investor dan calon investor.

Riset terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara opini audit dan harga saham, seperti penelitian Dinalestari (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Peneliti menyimpulkan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan gambaran kondisi perusahaan sehingga opini audit dapat dijadikan sinyal atas nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Agung (2015) opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian belum ada konsistensi mengenai pengaruh opini audit terhadap harga saham dari penelitian terdahulu.

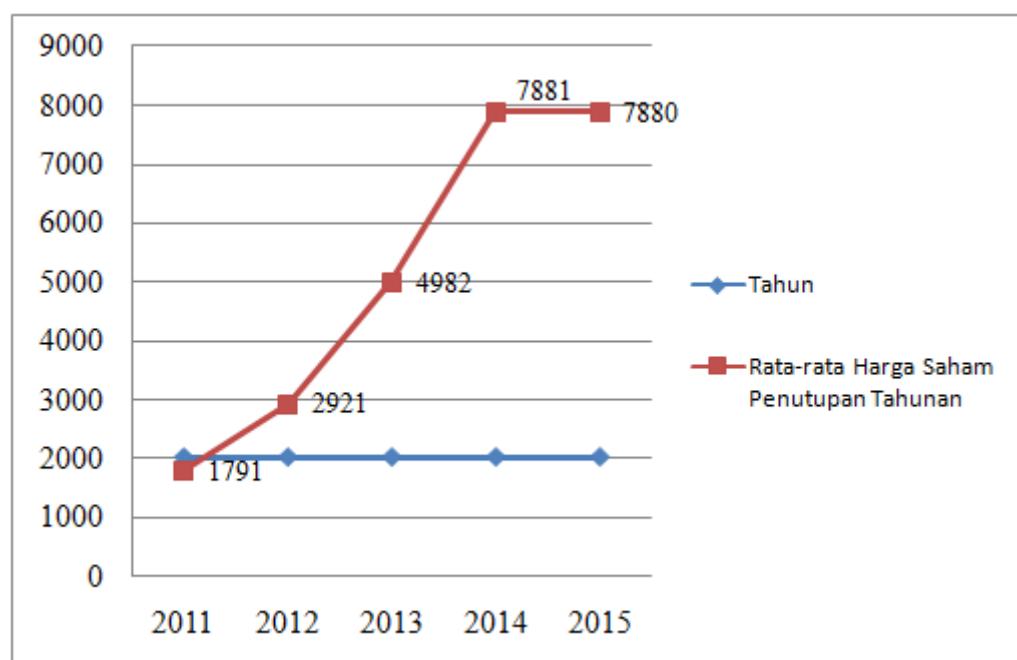
Selain opini audit, laba perusahaan juga mempengaruhi harga saham. Laba yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan, sehingga tinggi atau rendahnya laba akan mempengaruhi reaksi investor dan calon investor terhadap harga saham. Bagi investor, jika perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, perusahaan mampu membagikan dividen yang makin besar dan harga sahamnya juga akan meningkat. Salah satu riset terdahulu yang menunjukkan pengaruh laba terhadap harga saham adalah penelitian Lailan dan Karlonta (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Deden dan Dewi (2016) yang

menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, laba juga dapat mempengaruhi harga saham.

Selain opini audit dan laba perusahaan, ukuran perusahaan juga salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Salah satu riset terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah penelitian Pujo Gunarso (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, harga saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nita dan Silviana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor terpenting yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara adalah sektor properti dan *real estate*. Pada Grafik 1 disajikan perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan properti dan *real estate* tahun 2011-2015.

**Grafik 1**  
Rata-rata Harga Saham Penutupan Per Tahun

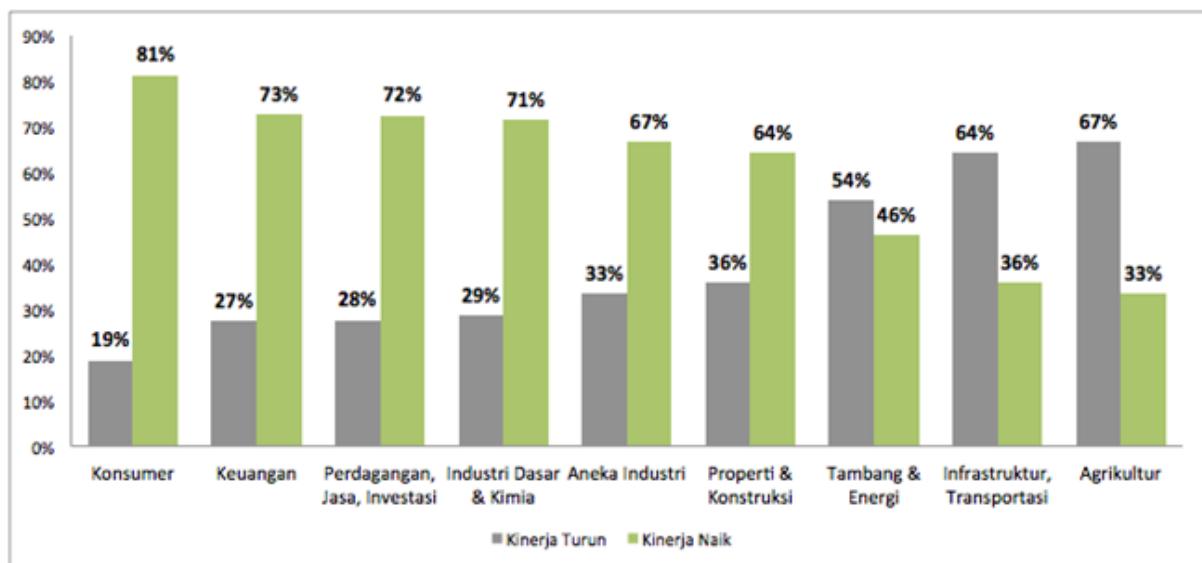


(Sumber: data yang diolah dari Laporan Keuangan di BEI)

Tabel 1.1 menunjukkan harga saham perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2011-2015 mengalami perbedaan harga dan fluktuasi harga di setiap tahunnya. Hal ini terlihat pada Grafik 1.1 yang menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata harga saham pada tahun 2011 sebesar Rp. 1791, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 2921 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu menjadi Rp. 4982 dan pada tahun 2014 menjadi Rp. 7881. Pada tahun 2015, peningkatan tersebut menurun menjadi Rp. 7880. Hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi yang sedang melemah seperti kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), rupiah melemah terhadap dollar sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan investor memilih untuk tetap *wait and see*. Walaupun pada tahun 2015 keadaan ekonomi sedang melemah, beberapa perusahaan properti dan *real estate* tetap menunjukkan prestasinya melalui tingkat harga saham tertinggi di tahun 2015 seperti yang diperoleh oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk yaitu sebesar Rp. 16875 dan PT Lippo Cikarang Tbk sebesar Rp. 7250.

Hal ini dapat menarik perhatian investor karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Pada tahun 2016, sektor properti dan *real estate* kembali menunjukkan prestasinya yang ditunjukkan pada grafik 2 perbandingan kenaikan kinerja 9 sektor saham.

**Grafik 2** Perbandingan Kinerja 9 Sektor Saham



(Sumber: Laporan keuangan, yang diolah [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com))

Berdasarkan pada grafik tersebut, tercatat bahwa perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia mengalami kenaikan kinerja sebesar 64%. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam sektor properti dan *real estate*, semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Dengan adanya

perkembangan sektor properti dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena harga tanah dan bangunan diprediksikan setiap tahun akan cenderung naik. Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan bisnis sektor properti dan *real estate* sebagai objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pembahasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, investor terlebih dahulu akan menilai atau menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pemberian sinyal kepada investor dapat dilakukan melalui publikasi laporan audit yang berisi opini auditor tentang kewajaran isi laporan keuangan perusahaan.

Apabila pengumuman laporan audit tersebut menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal, hal itu dianggap sebagai sinyal baik bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi saham, sebaliknya apabila pengumuman laporan audit menyebabkan penurunan harga saham, hal tersebut akan mendatangkan sinyal negatif bagi investor, sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa laporan audit yang berisi opini auditor berperan penting dalam membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi

Selain opini audit, pengumuman laba perusahaan juga dapat menjadi sinyal bagi investor. Laba yang meningkat dianggap sebagai kabar yang baik dan laba yang menurun dianggap sebagai kabar buruk, sehingga investor akan bereaksi dengan cepat setelah menerima informasi pengumuman laba tersebut, karena mengevaluasinya sebagai kabar baik atau kabar buruk hanya dibutuhkan waktu yang cepat (Jogiyanto, 2015:605). Berdasarkan teori sinyal, pengumuman laba dan laporan audit yang berisi opini auditor merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi bagi investor. Jika investor percaya terhadap sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkat dan pemegang saham akan

diuntungkan karena semakin tinggi harga saham, semakin menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Dinalestari 2016).

### **Teori Efisiensi Pasar**

Menurut Jogiyanto (2015:585) kondisi pasar yang bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia disebut dengan pasar efisiensi. Sedangkan menurut Halim (2015:96) pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal dikatakan efisien apabila semua informasi baru langsung tersebar luas, cepat dan mudah diperoleh secara murah oleh investor sehingga semua informasi yang relevan telah tercermin di dalam harga saham atau sekuritas.

Menurut Jogiyanto (2015:586) bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi yang disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*Informationally Efficient Market*) dan dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia atau disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*Decionally Efficient Market*). Dengan demikian, hubungan antara harga sekuritas dengan informasi menjadi kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien.

Menurut Fama (1970) terdapat tiga bentuk utama efisiensi pasar yaitu :

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*).

Pada bentuk ini, suatu pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu atau informasi yang sudah terjadi.

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*).

Pada bentuk ini, suatu pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form* atau *Efficient Market Hypothesis*).

Pada bentuk ini, suatu pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat, apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi pribadi (*private information*).

### **Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham memberikan hak kepemilikan dan tidak memberikan bunga tetapi memberikan keuntungan atau kerugian saham yang diperoleh dari kenaikan atau penurunan harga saham (Jogiyanto, 2015:209). Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat

tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa disebut dengan harga saham (Jogiyanto, 2015:188). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Dengan demikian, peningkatan harga saham ini akan menimbulkan *capital gain* bagi para pemegang saham (Halim, 2015:23). Harga saham yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Dalam analisis fundamental saham, investor melakukan analisis terhadap suatu saham atau sekelompok saham. Analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) dengan menggunakan data keuangan perusahaan disebut dengan analisis fundamental. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayarkan, penjualan dan lain-lain (Jogiyanto, 2015:188). Salah satu tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dengan demikian, investor yang melakukan analisis dengan menggunakan data atau informasi akuntansi dari laporan keuangan dan dari sumber lain untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*), dapat dikatakan investor tersebut melakukan analisis fundamental (Halim, 2015:102).

*Return* merupakan pengembalian atau imbalan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukan. Semakin besar *return* yang dihasilkan oleh suatu investasi, akan semakin besar pula daya tarik investasi bagi investor, sehingga *return* tersebut menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi, dengan tetap memperhitungkan risiko atas investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Halim (2015:89) *abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya/aktual/realisasi yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

## Laporan Audit

Laporan audit dapat dikatakan sebagai media komunikasi antara auditor kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan adanya laporan auditor, pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan tersebut untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan, dilihat dari jenis opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Bentuk laporan audit dibedakan menjadi dua yaitu laporan bentuk baku dan bentuk penyimpangan dari laporan audit bentuk baku. Pada umumnya, seorang auditor akan menerbitkan laporan bentuk baku, apabila laporan keuangan yang diaudit memuat opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan laporan penyimpangan dari laporan bentuk baku akan dikeluarkan oleh auditor, apabila dalam opini wajar tanpa pengecualian terdapat penambahan bahasa penjelas atau pernyataan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (Halim dan Budisantoso, 2014:267-270).

### **Opini Audit**

Kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan disebut sebagai opini audit. Opini audit dapat dijadikan sebagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan investasi oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Hery (2016:32-48) ada lima jenis opini audit yang umum digunakan yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata, Opini wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

### **Laba Perusahaan**

Menurut Harahap (2016:303) laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Sedangkan menurut Subramanyam (2013:109) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Hasil akhir dari laba yang akan diterima oleh perusahaan yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dan beban dari kegiatan usaha perusahaan disebut dengan laba bersih. Informasi laba bersih memberikan peranan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Jika laba bersih suatu perusahaan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh investor cenderung tinggi, sehingga investor lebih berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Noviansyah dan Selvia 2016). Laba perusahaan yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak penghasilan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset menggunakan perhitungan Logaritma Natural. Menurut Deden dan Dewi (2016) makin besar ukuran perusahaan (*size*) yang dapat dilihat dari total aset sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki jumlah aset tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harga sahamnya akan naik jika banyak diminati oleh investor (Nita dan Silviana 2016).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham**

Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan audit kepada pihak yang berkepentingan (Halim dan Budisantoso, 2014:267). Berdasarkan teori sinyal, pengumuman laporan audit dapat menjadi salah satu sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Apabila investor menganggap bahwa laporan audit memiliki kandungan informasi, investor akan melakukan aktivitas berupa pembelian dan penjualan saham pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan menyebabkan perubahan harga saham pada perusahaan yang memiliki laporan audit terbaik. Menurut Dinalestari (2016) opini audit merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena berimplikasi positif terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Untuk meneliti kandungan informasi pada opini auditor, pengujian dilakukan melalui pengaruh opini audit terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : Opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **Pengaruh Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Yudi (2015) jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan meningkat dan *return* saham juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham (Albertus 2013).

Dengan demikian, peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sampai pada batas dimana laba bersih dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dibangun adalah :

**H2 : Laba perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Selain laba perusahaan, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu informasi yang menjadi perhatian investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Menurut Lailatus dan Kadarusman (2014) perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih

mempunyai akses ke pasar modal, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Tingkat nilai perusahaan yang semakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil sehingga investor akan merespon positif dan nilai saham akan meningkat (Pujo Gunarso 2014).

Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, sedangkan jika semakin kecil ukuran perusahaan, semakin rendah harga saham suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesisnya ditetapkan sebagai berikut :

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.**

## **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian pada penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Opini Audit, Laba Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah harga saham.

Pengukuran opini audit dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Kategori 4 untuk perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian, 3 untuk perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, 2 untuk perusahaan yang mendapat opini tidak wajar (*Adverse*) dan 1 untuk perusahaan yang mendapat laporan audit dengan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).

Laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan suatu perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya disebut dengan laba bersih.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Nita dan Silviana 2016). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, rata-rata total aset dan rata-rata total penjualan. Investor merupakan pelaku pasar yang berperan di pasar modal. Selain informasi laba, investor juga menjadikan ukuran perusahaan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hantono 2016). Menurut Lailatus dan Kadarusman (2014) semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang. Dengan demikian ukuran perusahaan

dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang menggunakan perhitungan Logaritma Natural.

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham Y	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2013:160).	Harga Saham Penutupan Kuartal Keempat.	Rasio
Opini Audit X1	Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari perusahaan yang telah diaudit.	Opini audit yang terlampir pada laporan keuangan perusahaan.	<i>Likert</i>
Laba Bersih X2	Selisih antara seluruh pendapatan dan beban dari kegiatan usaha perusahaan.	Rumus: Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Rasio
Ukuran Perusahaan X3	Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dari total aset.	Ukuran perusahaan= $\ln \text{Total Asset}$	Rasio

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini terdiri dari Opini Audit, Laba Bersih dan Total Aset untuk ukuran perusahaan, serta Harga Saham dari periode 2011-2015.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi berganda; uji koefisien determinasi; uji F, dan uji t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sektor properti dan *real estate* dipilih karena investasi di sektor ini pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga sektor properti menjadi salah satu sektor yang diperhitungkan oleh para pemodal untuk menginvestasikan dananya. Semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam sektor properti dan *real estate*, semakin berkembang perekonomian di Indonesia. Laporan Keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website idx.co.id.

### **Hasil**

Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi (*asymp.sig*) sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Hasil analisis *Kolmogorov Smirnov* juga konsisten dengan analisis grafik histogram uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di dapat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel laba bersih dan ukuran perusahaan yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan tingkat korelasi sebesar -0,935 atau sekitar 93,5%. Karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil statistik *Ljung Box* menunjukkan bahwa enam belas (16) lag ternyata semua tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan uji heterokedastisitas di dapat hasil tampilan output SPSS yang jelas menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel *control* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel *control* adalah homokedastisitas dan bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil uji goodness of fit menunjukkan bahwa r square 0,451 yang artinya variabel opini audit, laba bersih, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel harga saham secara bersama-sama sebesar 45,10%, sedangkan sisanya 54,90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berarti model ini cukup fit untuk pengambilan keputusan dan peramalan.

### **Uji F**

Hasil regresi menunjukkan nilai uji F sebesar 12,581 dengan signifikansi 0,000, yang berarti signifikansi  $< 0,05$  (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

### **Uji t**

Uji regresi menunjukkan hasil uji t seperti disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t tabel**

<b>Variabel</b>	<b>t Hitung</b>	<b>t Tabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keputusan</b>
Opini audit	0,185	2,014	0,854	Hipotesis Tidak Terbukti
Laba bersih	4,830	2,014	0,000	Hipotesis Terbukti
Ukuran Perusahaan	-3,160	2,014	0,003	Hipotesis Tidak Terbukti

(Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 22)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa opini audit berpengaruh positif tidak signifikan dengan signifikansi  $0,854 > 0,05$ . Hipotesis tidak terbukti. Laba bersih berpengaruh positif signifikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis terbukti. Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hipotesis tidak terbukti.

## Pembahasan

### Pengaruh Opini Audit terhadap Harga Saham

Dengan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,185 dengan probabilitas signifikansi  $0,854 > 0,05$ . Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki kandungan informasi, karena investor tidak menjadikan pengumuman opini audit tersebut sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan untuk mempertahankan atau menjual sahamnya, sehingga tidak menimbulkan adanya perubahan harga saham yang signifikan. Jika opini audit tersebut memiliki kandungan informasi bagi investor, maka akan terjadi reaksi pasar berupa adanya penawaran dan permintaan saham dari investor sehingga terjadi perubahan pada harga saham. Dengan kata lain, jika pengumuman opini audit tersebut dianggap sebagai berita baik (*good news*) maka akan mendatangkan sinyal positif bagi investor, sehingga akan menimbulkan kenaikan permintaan saham yang bersangkutan dan harga sahamnya pun akan meningkat. Sebaliknya, jika pengumuman opini audit tersebut mengandung berita buruk, maka akan mendatangkan sinyal negatif bagi investor sehingga tidak menimbulkan kenaikan pada harga saham. Dengan demikian, hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi akan menjadi sinyal bagi investor untuk bereaksi di pasar modal. Hal tersebut terbukti dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Keadaan ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Jika informasi di pasar modal tidak mampu mempengaruhi harga saham, maka pasar dikatakan belum efisien. Menurut Jogiyanto (2015:610), pasar yang tidak efisien disebabkan karena masih terdapat individual-individual yang lugas (*naive investors*) dan tidak canggih (*unsophisticated investors*), artinya masih banyak investor yang mempunyai kemampuan terbatas di dalam mengartikan dan menginterpretasikan informasi yang diterima dan karena mereka tidak canggih, sehingga seringkali melakukan kesalahan dalam berinvestasi. Dengan demikian, pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai pasar bentuk lemah.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2011), Laksitafresti (2012), Arinda (2013), Agung (2015) dan Angga (2014). Kelima peneliti tersebut menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Pengaruh Laba Perusahaan terhadap Harga Saham

Dari hasil uji regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,830 dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari pengujian ini, dapat disimpulkan

bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menghasilkan laba yang besar dan meningkat dari tahun ke tahun, maka harga saham pun ikut meningkat, karena laba perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dalam bentuk kenaikan harga saham, sehingga sebelum calon investor dan investor menanamkan modalnya ke perusahaan, maka terlebih dahulu akan melihat beberapa faktor yang akan mempengaruhi harga saham tersebut, salah satunya adalah laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba yang meningkat dianggap sebagai kabar yang baik dan laba yang menurun dianggap sebagai kabar buruk, sehingga investor akan bereaksi dengan cepat setelah menerima informasi pengumuman laba tersebut, karena mengevaluasinya sebagai kabar baik atau buruknya hanya dibutuhkan waktu yang cepat (Jogiyanto, 2015:605). Dengan demikian, laba perusahaan menjadi pusat perhatian utama bagi investor dan calon investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Ariansyah (2015), Deden dan Dewi Ikhtiar (2016), Yudi Pratama (2015), Halimatus Sa'diyah (2016), Lailan dan Karlonta (2015). Kelima peneliti tersebut menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Dengan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -3,160 dengan probabilitas signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif, hal ini berarti hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham bertolakbelakang, yang artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan maka terjadi penurunan terhadap harga saham, begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka terjadi peningkatan terhadap harga saham. Investor beranggapan bahwa tidak selamanya perusahaan yang berukuran besar dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi, begitu pula sebaliknya perusahaan yang kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi investor (Lailatus dan Kadarusman, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2016), Hartika Rhamedia (2015), Pujo Gunarso (2014). Ketiga peneliti tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,854 > 0,05$ . Hipotesa tidak terbukti.
2. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hipotesa terbukti.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hipotesa tidak terbukti.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka disarankan kepada Bursa Efek Indonesia untuk :

1. Meningkatkan aspek edukasi tentang pasar modal dan investasi bagi masyarakat Indonesia khususnya para investor sehingga secara perlahan akan meningkatkan pengetahuan investor dan calon investor di Indonesia menuju bentuk pasar modal yang kuat.
2. Meningkatkan sistem dan tata kerja bursa efek sehingga seluruh informasi tentang bursa lebih cepat dan lebih detail menyebar kepada seluruh investor dan calon investor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ke-4. Jakarta:Salemba Empat.
- Ariandi, Yudi Pratama. (2015). *Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*. Jurnal Akuntansi.
- Ariansyah, Arie. (201. *Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi.
- Arifin, Nita Fitriani., Agustami, Silviana. (2016). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 3:102-124.

- Arinda, Doa Tri. (2013). *Pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham pada perusahaan jasa keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Bernadin, Deden E.Y., & Dewi Ikhtiar Pebriyanti. (2016). *Nilai harga saham yang dipengaruhi oleh laba bersih dan ukuran perusahaan*. *Jurnal Ecodemica* Vol. IV No. 1:74-85.
- Chandra, Jefrey., & Ariman. (2013). Pengaruh opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap harga saham (studi empiris pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, Tiara Kusuma., & I Dewa N. B. (2016). Reaksi pasar terhadap harga saham sebelum dan setelah publikasi laporan keuangan audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14.1:198-225.
- Fama, E.F. (1970). *Efficient capital markets: a review of theory and empirical work*. *Journal of Financial* Vol. 25 Issues 2:383-417.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi ke-8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunarso, Pujo. (2014). *Pengaruh laba akuntansi, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 18 No. 1:63-71.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi Pada Aset Keuangan*. Edisi ke-1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul., & Totok Budisantoso. (2015). *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, current ratio terhadap kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel moderating*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 6 No. 1:35-44.
- Harahap, Sofyan Safri. (2016). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyianto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-8 Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Auditing & Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Laksitafresti, Astri. (2012). *Pengaruh opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (wtp-pp) dan opini wajar dengan pengecualian (WDP) terhadap harga saham dan volume perdagangan saham*. Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Nelvianti. (2013). *Pengaruh informasi arus kas, laba dan ukuran perusahaan terhadap abnormal return pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Paradiba, Lailan., Nainggolan, Karlonta. (2015). *Pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 15 No. 1:113-124.
- Prasetyo, Angga Wahyu. (2014). *Perbandingan reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman opini audit unqualified*. Jakarta: Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purbawati, Dinalestari. (2016). *Pengaruh opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham (studi empiris pada perusahaan go public di Indonesia tahun 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 1:6-12.
- Rhamedia, Hartika. (2015). *Pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Rizal, N., Roos Ana, Selvia. (2016). *Pengaruh laba akuntansi dan arus kas serta ukuran perusahaan terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)*. Jurnal Spread Vol. 6 No. 2:65-76.
- Sa'adah, Lailatus., & Kadarusman. (2014). Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 3 No. 2:15-30.
- Sa'diyah, Halimatus. (2016). *Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi (consumer goods industri) (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi.
- Saputra, Albertus Ferry. (2013). *Pengaruh laba bersih, total arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada saham LQ 45 periode 2009-2011)*. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Soepruhadi, Dwi Fitriadi., Santoso Adiwibowo, Agustinus. (2011). *Analisis reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan publik dan opini audit*. Jurnal Akuntansi.
- Subramanyam, K.R., John, J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan dari: *Financial Statement Analysis*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, Holiawati. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index (cgpi) dan opini audit terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan yang*

- terdaftar di The Indonesian Institute For Corporate Governance Tahun 2009-2013). Jurnal Akuntansi.*
- Susila, Agung Budi. (2015). *Pengaruh opini audit terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.
- Wibawati, Norma. (2014). *Analisis dampak publikasi opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP-PP) dan opini audit wajar dengan pengecualian (WDP) terhadap abnormal return saham (Studi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012)*. Jurnal Akuntansi.
- Wicaksono, Arie. (2011). *Pengaruh laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap abnormal return (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Akuntansi.
- Winarto, Winny, Nugrahati, Yeterina. (2014). *Reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan opini audit wajar dengan pengecualian*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)  
[www.google.com](http://www.google.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>